

METODE PENDIDIKAN TAUHID DALAM QS LUQMAN AYAT 20 DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Salma Rahmasari Alfalah¹ Cucu Surahman² Elan Sumarna³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

salmarahmasari@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the method of tawhid education contained in QS Luqman verse 20 and analyze its implications in contemporary Islamic religious education. This verse contains messages of tawhid emphasized by Luqman to his son, including teachings about the importance of knowing Allah as the creator and maintainer of the universe. The method used in this research is thematic interpretation approach by focusing on the content of the verse and linking it with the concept of tawhid education. The results show that the method of tawhid education in QS Luqman verse 20 includes teaching through wise advice, rational understanding of the signs of Allah's power in the universe, and strengthening religious morals in everyday life. The implications of this method in Islamic religious education include the need for a holistic approach in teaching tawhid, emphasizing cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner. In addition, this method is also relevant in building the character of students who have strong faith, high moral awareness, and social responsibility. This research contributes to the development of an Islamic education curriculum that is more integrative and in accordance with the challenges of the times.

Keywords: Tawhid, Islamic Religious Education, Educational Methods

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pendidikan tauhid yang terkandung dalam QS Luqman ayat 20 dan menganalisis implikasinya dalam pendidikan agama Islam kontemporer. Ayat ini memuat pesan-pesan ketauhidan yang ditekankan oleh Luqman kepada anaknya, termasuk ajaran tentang pentingnya mengenal Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik dengan memfokuskan pada kandungan ayat dan mengaitkannya dengan konsep pendidikan tauhid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan tauhid dalam QS Luqman ayat 20 melibatkan pengajaran melalui nasihat bijak, pemahaman rasional atas tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, serta penguatan moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari metode ini dalam pendidikan agama Islam mencakup perlunya pendekatan holistik dalam pengajaran tauhid, dengan menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, metode ini juga relevan dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki keimanan kuat, kesadaran moral tinggi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih integratif dan sesuai dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Tauhid, Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tauhid di era modern ini menjadi hal kurang ditekankan dalam pendidikan setiap manusia, khususnya di lingkungan pendidikan sekolah siswa sering tidak mengetahui pemahaman terhadap konsep keesaan Allah. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman konsep tauhid di kalangan siswa, di mana banyak dari mereka hanya belajar secara teoritis tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan

pendapat (Hasbi, 2009) mengatakan bahwa tentunya pendidikan tauhid ini menjadi hal yang problematik karena masih belum kuatnya pondasi dasar yang membentuk karakter dan jiwa siswa. Pondasi dasar yang dimaksud tidak lain adalah agama, dan inti dari agama itu adalah tauhid. Dengan kata lain, paradigma di atas dapat dikembangkan lebih jauh dan lebih kritis dengan pemahaman dasar akan konsep ketauhidan yang utuh dan komprehensif.

Penerapan pendidikan tauhid di sekolah tentunya menghadapi berbagai problematika yang signifikan. Pendidikan tauhid ini tentunya merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas yang kuat. Namun, banyak sekolah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid secara efektif, seperti kurangnya metode pengajaran yang menarik, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pelatihan bagi guru. Akibatnya, pemahaman siswa tentang konsep tauhid sering kali menjadi dangkal dan tidak terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pendidikan tauhid sangat penting untuk perkembangan spiritual siswa, tentunya tantangan dalam penerapannya di lingkungan sekolah perlu diatasi agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Penerapan metode pendidikan tauhid di sekolah ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keesaan Allah dan nilai-nilai Islam. Hal ini didasarkan pada premis bahwa pendidikan yang efektif harus melibatkan pendekatan yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan kisah-kisah para nabi, yang terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. (Fadliyah, 2018) Juga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti melalui tanya jawab dan observasi, akan memperkuat internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa metode yang melibatkan partisipasi aktif dapat lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran yang bersifat satu arah. (Iskandar & Aziz, 2019) Tentunya Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan tauhid di sekolah. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tauhid yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Utomo, 2023)

Dengan penjelasan tersebut menegaskan bahwa tentunya jika penerapan pendidikan tauhid ini menegaskan bahwa metode pendidikan tauhid dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu dampak positif dari pendidikan tauhid adalah peningkatan pemahaman siswa tentang konsep keesaan Allah, yang berfungsi sebagai fondasi spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan

memahami tauhid, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengesakan Allah, tetapi juga diajak untuk mencintai-Nya dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang efektif dapat menciptakan ketenangan batin, meningkatkan integritas, serta memberikan tujuan hidup yang jelas bagi siswa. Selain itu, metode pendidikan tauhid yang melibatkan pendekatan psikologis, seperti talqin dan riyadloh-mujahadah, dapat memperkuat penginternalisasian nilai-nilai tauhid dalam diri siswa¹. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan keterbatasan sumber daya di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang komprehensif agar pendidikan tauhid dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga mampu membentuk individu yang berkarakter kuat dan seimbang secara spiritual dan moral.

Penelitian ini menawarkan beberapa aspek kebaruan (novelty) yang signifikan dalam kajian pendidikan agama. Pertama, jurnal ini mengkaji secara mendalam metode pendidikan tauhid yang terdapat dalam ayat tersebut, yang sering kali diabaikan dalam literatur pendidikan Islam. Dengan fokus pada QS Luqman ayat 20, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana ayat tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern, khususnya di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini juga mengeksplorasi implikasi praktis dari metode pendidikan tauhid yang diajarkan oleh Luqman, yang mencakup pendekatan psikologis dan pedagogis yang relevan dengan perkembangan anak. Hal ini menciptakan jembatan antara teori dan praktik, sehingga pendidik dapat menerapkan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada siswa. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam dengan menawarkan rekomendasi konkret tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya memberikan analisis teoritis, tetapi juga solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tauhid. Akhirnya, dengan menyoroti pentingnya pendidikan tauhid dalam konteks sosial dan budaya saat ini, penelitian ini membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Ini menjadikan penelitian ini relevan dan inovatif dalam kajian pendidikan Islam kontemporer.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode pendidikan tauhid yang terkandung dalam QS Luqman ayat 20. Dengan memahami cara Luqman menyampaikan ajaran tauhid kepada anaknya, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi implikasi dari metode pendidikan tauhid tersebut dalam pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Ini mencakup bagaimana metode tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan tauhid sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral anak-anak, serta sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama di era modern.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Tauhid

Dalam pendidikan Tauhid tentunya mempunyai berbagai macam metode untuk menjadikan pemahaman terhadap Allah swt itu tertanam di dalam hati mereka, sebagai mana yang tertera dalam QS Luqman ayat 20 ini menjelaskan bahwa pendidikan Tauhid yang baik akan mempengaruhi landasan kita terhadap kehidupan, baik kehidupan di dunia juga kehidupan di akhirat. Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Feba et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan tauhid ini merupakan pondasi utama dan juga inti agama yang menekankan pengesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Tentunya pendidikan tauhid ini membantu siswa agar lebih memahami dan mencintai Allah swt, juga mengajarkan siswa bahwa tidak ada yang perlu ditakutinya selain dari Allah swt. Tentunya hal ini menjadi landasan bagi perkembangan mereka.

Pendidikan tauhid ini menjadi dasar pengembangan karakter bagi siswa. Tentunya hal ini menjadikan siswa berakhlak mulia karena pendidikan tauhid ini tidak berfokus pada aspek spiritual saja melainkan membentuk akhlak dan perilaku siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang kental, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Juga siswa diharapkan mempunyai kemandirian spiritual karena dengan mengajarkan pendidikan tauhid sejak dini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam beribadah dan memahami ajaran agama. Hal ini tentunya sangat penting mengingat agar siswa tidak hanya bergantung sepenuhnya terhadap orang lain ketika menginjak dewasa. (Feba et al., 2023)

Pada masa sekarang pendidikan tauhid ini menjadi hal yang sangat penting mengingat siswa diharuskan beradaptasi dengan zaman, dengan demikian pendidikan tauhid ini mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Aspek aktualitas, komprehensifitas, dan kredibilitas dalam pendidikan tauhid sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran ini tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. (Prastiwi & Sauri, 2021). Juga dalam pendidikan tauhid ini mampu membangun peradaban, mengingat bahwa pendidikan tauhid ini memberikan cara pandang yang benar terhadap kehidupan, masyarakat, dan alam semesta. Dengan memahami tauhid ini, umat Islam dapat berkontribusi positif dalam membangun peradaban yang lebih baik. (Khoir, 2024)

2.2 Metode Pendidikan Tauhid

Metode pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting mengingat untuk membentuk pemahaman yang benar mengenai keesaan Allah dan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Tasya et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat empat tahap dalam metode pendidikan tauhid, yaitu Muftadi (permulaan), Mutawasith (pertengahan), Muntaha (penghabisan), dan Amaliyah (pengamalan), dengan pembelajaran menggunakan metode nadzom. Penelitian lain oleh (Rismawati, 2016) mengemukakan bahwa metode berpikir rasional-argumentatif sangat relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tauhid. Metode ini mencakup tanya jawab, diskusi, dan eksperimen, yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa tentang keimanan mereka. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dan perumpamaan (amtsal) dapat membuat ilmu tauhid lebih berkesan dan mudah diingat oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengamalkannya seumur hidup.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tafsir tematik dengan memfokuskan pada kandungan ayat dan mengaitkannya dengan konsep pendidikan tauhid, kemudian menggali apa saja metode pendidikan tauhid yang terkandung dalam QS Luqman ayat 20 dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam. Jika sudah menemukan metode yang terkandung maka akan menemukan hasil yang signifikan dalam penerapan metode tersebut dalam pendidikan agama Islam dan tentunya akan menambah

pemahaman mengenai penerapan metode pendidikan tauhid khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian metode pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 20 harus di kaji lebih jauh lagi agar menjadi pedoman pemahaman akidah bagi peserta didik khususnya, kemudian sehingga akan menjadi solusi dari berbagai macam penyimpangan akidah dan moral yang dihadapi masyarakat Indonesia umumnya, utamanya dalam upaya melahirkan generasi insan *kamil* di masa kemudian. Fokus penelitian ini meliputi metode pendidikan tauhid yang terkandung di dalam QS Luqman ayat 20.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kebutuhan mendasar seseorang untuk hidup adalah pendidikan. Seseorang dapat mencapai tujuannya dan mengalami kebahagiaan melalui pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Orang belajar untuk berpikir sendiri dan menjadi mampu hidup dalam masyarakat melalui pendidikan. Kita tahu bahwa pendidikan bukanlah hal baru. Gagasan tentang pendidikan telah tertanam dalam benak manusia sejak Tuhan menciptakan alam semesta. Alquran mengatakan bahwa Allah SWT adalah guru terbaik bagi semua makhluk-Nya. Alam semesta ini dikelola dan diatur olehnya sendiri. Allah pasti memberikan yang terbaik bagi anak didik-Nya, atau makhluk-Nya, karena Dialah sebaik-baik pendidik. (Syarifah et al., 2023)

Metode merupakan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam. Karena seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari materi pengajaran dari pendidik kepada peserta didik adalah melalui sebuah metode. Bahwa metode itu lebih penting daripada materi. Merupakan sebuah realita bahwa metode penyampaian yang komunikatif akan lebih disenangi meskipun materi yang disampaikan biasa-biasa saja, jika dibandingkan dengan materi yang menarik tetapi metode yang disampaikan dengan tidak menarik maka materi tersebut tidak dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Sehingga penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses mendidik. (Setiakawan, 2016)

Metode pendidikan tauhid ini menjadi hal yang sangat berarti bagi perkembangan pendidikan agama Islam karena tauhid itu sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena tauhid ini menjadi pondasi utama keyakinan kita dalam beribadah dan menjalani kehidupan beragama Islam. Dengan demikian haruslah ada perkembangan dari metode pengajaran yang diberikan kepada pendidik kepada peserta didik khususnya dalam pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam.

Tauhid berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *wahhada-yuwahhidu*. Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya I'tikad atau keyakinan bahwa Allah adalah Esa; tunggal; satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu keesaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah. Arti tauhid ini adalah percaya dan yakin tentang wujud Tuhan Yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, baik berupa dzat, sifat maupun perbuatannya; yang mengutus utusan-utusan-Nya untuk memberi petunjuk kepada alam dan umat manusia kepada jalan kebaikan; Yang meminta pertanggung jawaban seseorang di akhirat dan memberikan balasan kepadanya atas apa yang telah diperbuatnya selama di dunia, baik ataukah buruk. (Ulfa et al., 2018)

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tauhid ialah keyakinan kepada kemahaesaan Allah, baik dari dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya, juga meyakini bahwa segala apa yang Allah ciptakan wajib untuk kita syukuri dan renungi baik itu sesuatu yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Dalam QS Luqman ayat 20 dijelaskan bahwa memang pendidikan ketahuhan ini sangat penting karena bisa menjadi titik tolak ukur untuk keberlangsungan kepercayaan manusia terhadap Tuhan pencipta alam semesta ini, QS Luqman ayat 20 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya; Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.

Dalam QS Luqman ayat 20 ini dijelaskan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah dapat dilihat diri berbagai aspek kehidupan baik di langit maupun di bumi. Allah menundukkan alam semesta ini tentunya untuk kepentingan manusia, juga tidak lain dan tidak bukan untuk kepentingan manusia, sebagai bentuk kasih sayang dan rahmat-Nya, baik itu rahmat yang mencakup aspek *lahiriyyah* dan *batiniyyah*. Nikmat lahir seperti kesehatan, rezeki, serta keberlimpahan alam semesta, sementara itu nikmat batin yang Allah berikan merupakan ketenangan hati, iman, dan kebijaksanaan.

Ayat ini memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan tauhid, yaitu menanamkan pemahaman tentang keesaan Allah melalui pengamatan terhadap alam dan kehidupan yang ada

di alam semesta ini, seorang pendidik akan lebih mudah menerapkan metode pendidikan tauhid ini dengan mengajak peserta didik untuk merenungi tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta, sehingga hasilnya mereka tidak hanya memahami konsep tauhid secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman dan observasi. Tentunya dalam ayat ini juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis ilmu yang mendalam, baik dari wahyu maupun dari akal, juga nantinya akan menolah argumentasi yang tidak disadari oleh petunjuk dan pengetahuan yang sah.

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa, Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. Dan apabila dikatakan kepada mereka, *"Ikutilah apa yang diturunkan Allah. Mereka menjawab, "(Tidak), tetapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya. Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun setan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka).*

Tentunya dalam tafsir ini Allah swt mengingatkan kepada setiap makhluk-Nya akan semua nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka semua, bahwa Allah lah yang menundukan bagi mereka semua bintang yang di langit sebagai penerangan untuk mereka pada malam hari dan matahari pada siang hari. Juga Allah lah yang menciptakan segala hal yang ada baik di langit dan juga di bumi, maka dengan demikian haruslah kita mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Hal ini tentunya selaras dengan kontek tauhid terhadap Allah bahwa kita harus myakini dan mempercayai bahwa segala sesuatu hanya milik Allah dan tentunya hanya kepada Allah lah kita harus menggantungkan segala harapan dan juga tujuan hidup kita untuk kepentingan dunia juga akhirat.

Dalam Tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa Allah telah memudahkan bagi manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Di antara manusia ada yang menentang tauhid Allah tanpa didasari ilmu yang bersandar pada wahyu dari Allah atau pada akal yang bersinar ataupun pada kitab yang jelas. Dalam tafsir ini mengajak kita untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan, karena Allah sudah memudahkan bagi manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di bumi dan di langit. Tetapi kebanyakan manusia tidak merasa bersyukur atas segala kemudahan yang telah Allah berikan kepada manusia. Juga tentunya bahkan ada sebagian manusia yang menentang tauhid Allah sehingga mereka menjadi kafir dan tidak percaya akan kekuasaan Allah. Tentunya ini menjadi

fakta yang sangat menohok sekali di kemudian hari, maka dengan demikian penekanan terhadap tauhid ini sangat dibutuhkan.

Di dalam QS Luqman ayat 20 ini tentunya ada metode pengajaran dari segi penyampaian pesan yang terkandung di dalamnya sehingga nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain metode yang terkandung dalam surat ini yang dapat menjadi acuan penerapan metode pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam antara lain:

1. Metode Kisah (*Historis*)

Metode pendidikan dalam QS Luqman melibatkan penyampaian kisah-kisah sejarah untuk memberikan teladan yang baik. Kisah Luqman sendiri yang menasihati putranya merupakan contoh nyata dari metode ini. *Historis (al-qashas)* digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah sejarah yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak. Seperti hal nya dalam konteks ayat Al-Qur-an surat lukman ayat 20 merupakan penjelasan yang terkandung dalam ayat sebelumnya yang merupakan pendidikan pertama yang Luqman ajarkan kepada anaknya, ayat 20 ini menjelaskan bahwa banyak sekali orang-orang terdahulu yang mengingkari nikmat Allah, padahal Allah telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada mereka, dan juga Allah telah menundukan yang ada di langit dan juga di bumi.

Tentunya di dalam pengajaran Tauhid ini juga bisa menjadi acuan metode pengajaran dalam penerapan materi tauhid kepada peserta didik, dengan metode kisah ini peserta didik di tuntut untuk berpikir lebih lagi mengenai nikmat yang telah Allah berikan sehingga menjadi hal yang sederhana untuk menerapkan pendidikan tauhid ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan guru menjelaskan berbagai macam kisah yang sudah ada pada jaman terdahulu yang menjelaskan adzab yang Allah berikan kepada orang-orang yang mengingkari agama Islam menjadikan siswa bisa bernalar kritis dan tentunya bisa memilah dan memilih hal yang sesuai mana hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar.

2. Metode Perumpamaan (*Amsal*)

Luqman juga menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep-konsep moral. Contohnya, perumpamaan tentang suara keledai yang diibaratkan sebagai suara yang paling buruk, menunjukkan pentingnya berbicara dengan lembut dan sopan. Perumpamaan ini membuat pesan-pesan ajaran menjadi lebih jelas dan berkesan, seperti yang dijelaskan dalam QS Luqman 19, "*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*"

Hal ini menjadi acuan yang dilanjutkan dalam ayat 20 yang mana salah satu kemungkaran yang orang-orang terdahulu lakukan adalah dengan meninggikan suara mereka dan merasa bahwa

mereka lah yang paling benar, ini menjadi hal yang bis akita lihat dan amati bahwa tentunya dalam ajaran tauhid Allah tidak membenarkan manusia yang berbicara dengan nada yang meninggi, juga tentunya dalam kehidupan lingkungan pendidikan, ini menjadi hal yang kurang etis sehingga akan menjadikan kurangnya pemahaman yang di dapatkan oleh siswa.

Dalam proses pendidikan, metode ini dapat diterapkan demi terwujudnya keberlangsungan proses penerapan pendidikan tauhid, karena tentunya peserta didik akan lebih mudah menyerap materi khususnya tauhid ini dengan menggunakan metode perumpamaan, ini akan menjadi acuan pemahaman yang di dapatkan oleh peserta didik karena peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran apabila dikaitkan dengan perumpamaan hal-ha yang terjadi pada saat ini, juga dalam ayat 20 peserta didik diberikan keleluasaan untuk berpikir kirtis hal-hal apa saja yang sudah Allah berikan kepada kita, dan banyak sekali orang-orang yang mengingkari nikmat tersebut.

3. Metode Nasihat (*Mauidzah*)

Nasihat yang disampaikan oleh Luqman dalam QS Luqman juga merupakan metode yang efektif dalam pendidikan. Nasihat ini berisi perintah dan larangan yang disertai *targhib* (motivasi dengan balasan dan pahala) dan *tarhib* (peringatan dengan ancaman dan siksa). Metode *mauidzhah* mempunyai pengaruh yang kuat dan berkesan dalam pendidikan manusia dan pengajaran anak masa pertumbuhan. Hal ini dikarenakan pendidikan disertai motivasi positif dan negatif yang tepat guna.

Dalam metode penerapan tauhid juga ini menjadi acuan kita menerapkan pendidikan tauhid yang mana hal ini akan menjadi tolak ukur peserta didik memahami materi tauhid yang di sampaikan, dengan menihat seberapa jauh pemahaman materi yang sudah di dapatkan, juga dengan adanya *targib wa tarhib* ini menjadikan siswa mengetahui apa saja larangan yang Allah berikan kepada umatnya, dan apa saja adzab yang telah Allah berikan kepada mereka.

4. Metode Pelajaran (*Ibrah*)

Metode *ibrah* dalam QS Luqman ayat 20 merujuk pada pengajaran dan pelajaran yang dapat diambil dari nasihat Luqman kepada anaknya, yang tidak hanya berfungsi sebagai instruksi langsung, tetapi juga sebagai refleksi mendalam tentang nilai-nilai kehidupan dan hubungan manusia dengan Allah. Tentunya dalam penerapan metode sebelumnya peserta didik sudah dapat mengambil *ibrah* dalam cerita-cerita yang sudah dipelajari, hal ini akan menjadikan peserta didik lebih memahami materi pendidikan tauhid yang guru ajarkan.

Dengan metode ini menjadikan peserta didik lebih bernalar kritis mengenai penomena-penomena yang terjadi baik pada saat ini maupun terhadap cerita-cerita terdahulu, dengan

demikian tentunya peserta didik dapat memilah dan memilih hal apa yang baik dan benar diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini menjadi tolak ukur pencapaian penerapan pendidikan tauhid dalam pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam surat Luqman ayat 20 ini hal yang bisa dapat kita jadikan pelajaran adalah banyak sekali orang-orang yang mengingkari nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya dan juga mereka melakukan hal tersebut tanpa memiliki dasar ilmu yang benar, maka dengan demikian hal ini juga bisa menjadi motivasi terhadap peserta didik bahwa ilmu itu sangat penting dalam kehidupan.

Dari ketiga metode ini dapat kita simpulkan bahwa banyak sekali metode pengajaran yang bisa guru ajarkan pada saat proses pembelajaran juga tentunya yang menjadi acuan adalah penerapan pendidikan tauhid dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru juga harus terus memberikan stimulus agar peserta didik mampu memahami materi pendidikan tauhid yang disampaikan pada saat proses pembelajaran, dengan metode-metode yang sudah dijelaskan diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan pendidikan tauhid dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Di dalam QS Luqman ayat 20 ini tentunya ada metode dari aspek materi yang disampaikan yang terkandung di dalam QS Luqman ayat 20 yang dapat menjadi acuan materi apa saja yang ada dalam ayat ini yang bisa diterapkan pada pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam antara lain:

5. Penanaman Aqidah

Aqidah merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya. Rasul-rasulnya kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa yang telah shahih tentang Prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi Ijman' (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan AsSunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shalih. (Harbelubun, 2022)

Pendidikan aqidah merupakan fondamen utama dalam pendidikan agama Islam. Luqman memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya, menekankan larangan mempersekutukan Allah dan mempercayai adanya hari akhirat sebagai balasan atas perbuatan di dunia. Ayat 13 dari QS Luqman secara jelas menyatakan, *"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* Hal ini selaras dengan ayat 20 yang mana menjelaskan tentang nikmat-

nikamta yang telah Allah berikan kepada manusia, tetapi nyatanya manusia banyak yang mengingkari hal tersebut karena tentunya mereka tidak memiliki ilmu yang mana bisa menjadikan mereka bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

Dalam Aqidah ini tentunya akan memuat perspektif pembelajaran tauhid kedalam dunia pendidikan Islam yang pada hakikatnya adalah proses pemberian dasar fitrah ketauhidan manusia. Fitrah ketauhidan seseorang pada dasarnya sudah ada sejak manusia masih ada dalam alam arwah, karena sebelum manusia dilahirkan ke bumi mereka telah berikrar kepada tuhanya tentang ketauhidannya kepada sang pencipta. (Busthomi, 2023) Dengan demikian hal ini menjadi hal yang memang penting dalam konteks pendidikan tauhid khususnya dalam pendidikan agama Islam.

6. Pendidikan Syariah

Nilai Syariah merupakan suatu nilai Syariat Islam adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umatnya. Hal ini bukan hanya sebuah teori, akan tetapi merupakan ajaran ilahi yang harus dipelajari, dan diberlakukan untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan masyarakat serta keseimbangan antara kewajiban dan hak. Syariat Islam tentunya memang akan berlaku bagi semua umat manusia di dunia hingga sampai nantinya di akhirat, tetapi bila syariat Islam dijadikan hukum positif di suatu negara, maka keberlakuannya hanya bagi masyarakat Islam. (Harbelubun, 2022)

Selain itu, pendidikan syari'ah juga menjadi bagian integral dari nasihat Luqman. Ia mengajarkan perintah mendirikan shalat dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran). Ayat 17 dari QS Luqman menyebutkan, *"Hai anakku, dirikanlah shalat, dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang ma'ruf, serta cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar."* Tentunya hal ini selaras dengan lanjutan ayat 20 manusia sedah seharusnya mencegah dirinya sendiri dari perbuatan keji dan munkar, juga tentunya bersyukurlah terhadap segala apapun nikmat yang telah Allah berikan, dengan kita mensyukuri maka kita nantinya dapat menerapkan perilaku yang baik, tentunya jika sudah demikian kita mampu untuk tidak mengingkari nikmat-nikmat yang telah Allah berikan.

7. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlaq juga menjadi bagian penting dalam nasihat Luqman. Ia mengajarkan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, bersyukur kepada Allah, dan memiliki akhlaq yang baik seperti sabar dan tidak sombong. Ayat 14 dari QS Luqman menyebutkan, *"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua*

tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu." Hal ini juga selaras dengan ayat 20 yang mana manusia sudah seharusnya berbuat baik dan mensyukuri segala apa yang datang kepada diri mereka. Dengan tidak menyalari segala perintah Allah maka akan menjadikan kita akan menerima dan mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua.

Akhlak mulia merupakan salah satu nilai luhur. Nilai luhur perlu ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga merupakan alat solidaritas yang mendorong kita untuk bekerja sama dan mengarahkan kita untuk berpikir positif. Nilai merupakan gambaran yang mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan yang mempengaruhi orang yang memiliki nilai itu. (Harbelubun, 2022)

Dengan materi yang terkandung dalam surat Luqman ini menjadikan kita lebih mengetahui materi apa saja yang relevan di terapkan dalam proses pembelajaran, khususnya materi pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam.

Selanjutnya mengenai implikasi dalam pendidikan agama islam dijelaskan bahwa penting bagi setiap hamba untuk mengenyam pendidikan yang menjadikan mereka berjalan di jalan yang lurus dan menjadikan mereka mampu menjalankan segala apa yang dioerintahkan dan menjauhi segala macam yang dilarang oleh Allah, antara lain yang termasuk kedalam implikasi pendidikan tauhid dalam pendidikan agama Islam ini antara lain

8. Pentingnya Pendidikan Sejak Dini

Penanaman nilai-nilai tauhid, syari'ah, dan akhlaq harus dimulai sejak usia dini. Luqman memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya sejak awal, menunjukkan bahwa pendidikan keimanan harus ditanamkan sedini mungkin. Pendidikan sejak dini sangat penting karena naluri anak-anak sudah siap menerima pendidikan keimanan sebelum mereka dewasa. Ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap muslim, oleh sebab itu ditanamkan kepada para generasi penerus karena tanpa tauhid semuanya akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan ketauhidan perlu ditanamkan sejak dini. Awal kehidupan serta lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak adalah keluarga. (Nurfalah, 2014)

Hal ini selaras dengan pentingnya pendidikan tauhid dalam proses pendidikan agama Islam, karna dengan demikian menjadikan peserta didik mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, juga menumbuhkan rasa ketauhidan di dalam diri peserta didik. Begitu pula di dalam surat Luqman ayat 20 menegaskan bahwa tauhid ini sangat penting, karena dengan pemahaman tauhid yang tinggi akan menjadikan kita mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan kepada seluruh alam.

9. Metode yang Efektif

Penggunaan metode bercerita, perumpamaan, nasihat (*mauidzah*) dan *Ibrah* terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif. Metode ini membuat pesan-pesan ajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Maka dengan demikian akan memudahkan peserta didik menyerap pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya pendidikan tauhid di dalam kehidupan.

Metode pendidikan ini sangat penting demi pemahaman penyerapan materi pendidikan dalam proses pembelajaran, tentunya dengan demikian setelah menganalisis apa saja materi yang cocok diterapkan dalam pendidikan tauhid ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas terhadap materi yang di ajarkan khususnya dalam pendidikan tauhid. Sehingga hasil yang di dapatkan ini akan berakibat peserta didik bisa menerapkan pendidikan tauhid ini di dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang efektif tentunya akan mengalami peningkatan yang positif artinya motivasi belajar siswa lebih meningkat jika menerapkan metode yang lebih interaktif dalam pembelajaran khususnya dalam Pendidikan tauhid. Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal ini merupakan sebuah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. (Syahrowiyah, 2016)

10. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan dalam QS Luqman dapat dijabarkan menjadi tiga tingkatan utama: pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah, dan pendidikan akhlaq. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam harus komprehensif dan holistik. Pendidikan aqidah meliputi larangan mempersekutukan Allah dan percaya adanya hari akhirat, pendidikan syari'ah meliputi perintah shalat dan amar ma'ruf nahi munkar, serta pendidikan akhlaq meliputi berbakti kepada orang tua dan bersyukur kepada Allah.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa orientasi yang harus dipertimbangkan dalam pengembangannya, yaitu kebutuhan sosial, pelestarian nilai-nilai, peserta didik, tenaga kerja, dan masa depan serta perubahan ilmu pengetahuan. Kurikulum pendidikan Islam harus memberi situasi dan program tertentu agar tercapainya pelestarian nilai, yang mencakup nilai ilahiah dan nilai insaniah. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam

disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan dan membentuk karakter muslim yang berkualitas serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masing-masing. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan orientasi yang telah disebutkan. (Khadafi et al., 2023)

Dengan demikian implikasi dari penerapan pendidikan tauhid ini bisa menjadikan peserta didik mampu mengenal lebih jauh lagi terhadap Allah sang pencipta, yang mana hal ini akan menjadi kunci utama dalam implikasi ibadah yang sesuai dengan ajaran tauhid yang datang dari Allah.

Selanjutnya dalam implikasi dalam pendidikan agama Islam ini ada aspek-aspek kunci materi yang bisa diterapkan, antara lain:

a) Aqidah dan Keimanan

Pendidikan aqidah merupakan hal fondemen utama dalam pendidikan agama Islam. Luqman menekankan larangan mempersekutukan Allah dan mempercayai adanya hari akhirat sebagai balasan atas perbuatan di dunia. Ini mencakup penanaman keimanan pada rukun-rukun iman dan perlunya percaya adanya tempat kembali sebagai balasan atas berbagai amal manusia. Tentunya hal ini menjadi titik tolak ukur aqidah seseorang diukur dari seberapa kuat keimanan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia dan tentunya akan di pertanggungjawabkan nanti di akhirat kelak.

Dalam agama Islam Akidah merupakan masalah dasar yang menjadi misi utama dari diutusnya para Nabi yakni membenarkan akidah mereka yang keluar dari kebenaran atau jahiliyah sebelum datangnya agama Islam, sehingga kebenaran seseorang dapat dilihat berdasarkan akidahnya. Karena Akidah merupakan sesuatu yang bersifat fundamental sehingga dalam praktek kehidupan diperlukan prinsip dasar akidah Islamiyah yang benar supaya dapat menjadi pedoman bagi manusia sehingga bisa menyelamatkan manusia dari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. (Busthomi, 2023)

Dalam QS Luqman ayat 20 ini menjelaskan bagaimana aqidah dan keimanan seseorang terlihat dari bagaimana mereka mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, jika nantinya mereka mengingkari maka dengan hasil tersebut hal itu dianggap menjadi titik tolak ukur penilaian terhadap seberapa besar keimanan mereka terhadap Allah sang pencipta alam semesta ini. Maka dengan demikian aqidah dan keimanan ini menjadi hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia yang mengaku beriman kepada Allah yang Maha Esa.

b) Syari'ah dan Ibadah

Pendidikan syari'ah meliputi perintah mendirikan shalat dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Ini menunjukkan bahwa ibadah dan ketaatan pada hukum syari'ah adalah bagian integral dari pendidikan agama. Perintah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh umat Muslim.

Ibadah adalah segala perkara yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perkataan atau perbuatan yang batin atau yang zhahir seperti shalat, zakat, puasa, haji, bicara jujur, amanah, berbuat baik kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, beramar makruf, nahi mungkar, melawan orang kafir dan orang munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, musafir atau ibnu sabil, juga kepada budak (hamba sahaya), juga kepada hewan ternak, berdoa, berdzikir, membaca alqur'an, dan banyak lainnya juga termasuk ibadah. (Dzulkifli, 2016)

c) Akhlaq dan Moralitas

Pendidikan akhlaq mencakup nilai-nilai seperti bersyukur kepada Allah, berbakti kepada orang tua, dan memiliki akhlaq yang baik seperti sabar dan tidak sombong. Ini penting untuk membentuk karakter anak yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai akhlaq ini harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat hidup dengan etos yang baik. Pendidikan akhlak ini sangatlah penting karena tujuan dari akhlak ini adalah membentuk akhlak manusia yang bermoral, sehingga dengan demikian manusia yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi pribadi yang bermoral baik, berjiwa bersih, berkemauan, berakhlak tinggi, memahami arti kewajiban dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ada, menghormati hak yang dimiliki oleh setiap manusia, dapat membedakan hal yang baik dan buruk, mendahulukan hal-hal yang memiliki keutamaan (*fadhilah*), menghindari perilaku-perilaku tercela, dan mengingat setiap perbuatan yang telah dilakukan. (Putri et al., 2021)

Dalam proses pendidikan ini tentunya akan ada yang namanya praktek pendidikan, di antara yang termasuk kedalam praktek pendidikan ini antara lain:

a) Peran Orang Tua dan Pendidik

Luqman sebagai orang tua memberi contoh bagus tentang pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam memberikan pendidikan yang baik. Mereka harus menjadi teladan dan memberikan nasihat yang bijak kepada anak-anak mereka. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak-anak mengenal dan menghayati nilai-nilai agama.

Peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter siswa yang Islami memiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awal pendidikan sedangkan

sekolah sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehingga terwujud siswa sebagai generasi robbani. Begitu pula dalam Pendidikan tauhid, orang tua lebih dominan menerapkan pemahaman mengenai keesaan Allah sehingga nantinya etika nak tersebut sudah masuk ke dunia Pendidikan menjadi lebih mudah lagi memahami makna tauhid kepada Allah. (Wahyuni & Putra, 2020)

b) Bahasa yang Tepat

Luqman berhasil memilih gaya bahasa yang sesuai dengan tempat, waktu, dan pesan yang hendak disampaikan dalam pendidikan beliau. Gaya bahasa yang tepat merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan seseorang pendidikan juga tergantung dari tatacara atau kaedah gaya bahasa yang dipersembahkan selama memberi pendidikan.

Gaya bahasa yang digunakan oleh guru dalam interaksi pembelajaran tentunya sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Gaya bahasa yang menarik dan tidak membosankan dapat mempengaruhi cara siswa merespons dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi oleh pendidik. Gaya bahasa yang beragam dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran. (Imelda, 2022)

Dengan demikian, metode pendidikan yang digunakan Luqman dalam QS Luqman memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pendidikan agama Islam harus dilaksanakan. Ini mencakup penanaman aqidah, pelaksanaan syari'ah, dan pembentukan akhlaq, semua dengan menggunakan metode yang efektif seperti bercerita, perumpamaan, dan nasihat. Ini semua memiliki implikasi signifikan bagi praktik pendidikan agama Islam di era modern, menekankan pentingnya pendidikan yang komprehensif dan holistik sejak usia dini.....

5. KESIMPULAN

Metode pendidikan tauhid yang diambil dari QS Luqman ayat 20 memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa. Pendidikan agama Islam berbasis tauhid harus mengarah pada pengajaran yang lebih praktis dan aplikatif, di mana siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keesaan Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari metode pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran teologis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter moral, kesadaran sosial, dan kemampuan hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis tauhid yang inklusif dan multikultural menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, memastikan bahwa generasi muda memiliki landasan agama yang kuat sambil tetap menghormati keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Busthomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70–86. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fadliah, R. (2018). *Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 74-79*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43268>
- Feba, N. D., Susila, N. S., & Azzahra, N. (2023). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. *Gunung Djati Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, 22, 222–233.
- Harbelubun, J. (2022). Unsur Religius (Aqidah, Syariah Dan Akhlaq) Tokoh Saritem Dan Sukirman Dalam Novel “Kelir Slindet” Karya Kedung Darma Romansha. *Buana Bastra*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol3.no2.a5004>
- Hasbi, M. (2009). Konsep Tauhid sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(02), 3.
- Imelda. (2022). Implementation of the teacher's language style in teaching to attract students' attention. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 13–18.
- Iskandar, R., & Aziz, A. (2019). Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Muhammad Bin ‘Abdul Wahhab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–36. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.8>
- Khadafi, Z. A., Oktariani, C., Asri, M., & Silalahi, S. B. P. (2023). 1395-Article Text-4403-1-10-20230702. *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4, 1–7.
- Khoir, F. (2024). Konsep Pendidikan Tauhid dalam Islam (Telaah Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 122–128.
- Name, P., Count, W., Count, C., Count, P., Size, F., Date, S., & Date, R. (2023). 4829 Words 31327 Characters 9 Pages May 6 , 2023 3 : 17 PM GMT + 7 12 % Overall Similarity The combined total of all matches , including overlapping sources , for each database . Crossref database Crossref Posted Content database Excluded from Similarity .
- Nurfalah, Y. (2014). Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 338–347. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>
- Prastiwi, R. G., & Sauri, S. (2021). Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5 Penerapan Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Prosiding Konstelasi Imiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 299–307.
- Putri, A., Asikin, I., & Afrianti, N. (2021). Implikasi Pendidikan Akhlak dari QS Al-Israa Ayat 23 tentang Berbakti Kepada Orang Tua terhadap Etika Berkomunikasi dalam Keluarga. *Prosiding Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung*, 7(2), 106–110. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/28816>
- Rismawati, F. (2016). Pendidikan Tauhid melalui Metode Berpikir Rasional-Argumentatif (Telaah Buku “ Beyond The Inspiration ” Karya Felix Siauw). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII(2), 185–196.
- Setiakawan, A. (2016). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *Educasia*, 1(2), 1–21. www.educasia.or.id,
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil

- Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Tasya, N., Syamsurizal, Arsih, F., & Anggriyani, R. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242-250 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education. *Validitas Modul Ajar Hereditas Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL)*, 4, 242–250.
- Ulfa, H. F., Abdussalam, A., & Surahman, C. (2018). Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrāhīm As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8599>
- Utomo, B. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Pada Siswa Sekolah Dasar*, 3(7), 10.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)